

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu maupun kelompok pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dan salah satu yang harus diperlukan dalam mencapai suatu tujuan itu di perlukan adanya strategi, karena dengan menggunakan strategi akan menentukan tercapai atau tidak tujuan kita. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu konsep atau seni dalam mengatur suatu kejadian untuk mencapai tujuan.¹

Ketika adanya strategi yang kita gunakan untuk mencapai suatu tujuan maka strategi tidak akan mungkin berhasil tanpa adanya komunikasi di dalamnya. Dalam menjalani kegiatan sehari-hari kita membutuhkan komunikasi. Hal ini tidak bisa di pungkiri lagi bahwa manusia adalah makhluk sosial, yakni dalam kehidupannya manusia selalu melibatkan pertukaran informasi antara individu yang satu dengan individu lainnya dengan cara berkomunikasi. Komunikasi sangat penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk keberlangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, agar terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. komunikasi sangat penting bagi interaksi individu, kelompok dan organisasi melalui komunikasi kita bisa bekerja sama dengan anggota masyarakat, untuk mencapai tujuan bersama.

¹H. HafieldCangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2013), hal. 97

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, yang di dalam yang mengandung pesan-pesan dan makna tertentu. Hal tersebut disampaikan melalui media atau saluran sebagai kendaraan yang akhirnya menimbulkan efek dan perubahan bagi penerima pesan.²

Demikian pula strategi komunikasi merupakan perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu tujuan dari komunikasi adalah memberikan pengaruh kepada seluruh anggota organisasi agar mereka secara bersama-sama dapat mencapai tujuan tertentu. Melalui komunikasi yang intens dan tepat diharapkan makna yang tersimpan dalam diri komunikator akan dapat tersampaikan secara tepat. Komunikasi yang bertujuan untuk merubah seseorang terkadang memang sulit dan bukan hal yang mudah perlu diketahui, keberhasilan komunikasi biasanya diukur dari tindakan yang dihasilkan jika kita ingin mengharapkan perubahan dari komunikasi yang terjadi, maka kita harus berhasil terlebih dahulu dalam menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik.

Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki asrama dan banyak terdapat di Indonesia. Pesantren kebanyakan pesantren menyediakan asrama yang di peruntukkan bagi siswa atau biasanya disebut santri dengan biaya tambahan. Berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari dan mengaplikasikan agama Islam

²RatuMutialelaCaropeboka, *konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017) hal. 1

dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tidak diragukan lagi memiliki keberhasilan dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.³

Soft skill adalah suatu kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dirinya sendiri). Dengan demikian, atribut *soft skill* tersebut meliputi nilai yang dianut seperti motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, dan sikap. *Soft skill* atau *people skills* dapat dipilah menjadi dua bagian yaitu *interpersonal skills*, dan *intrapersonal skills*. *Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri. Sedangkan *interpersonal skills* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain.⁴

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau pendidikan, termasuk di dalamnya yaitu pendidikan *soft skill*, yang merupakan pendidikan yang berkaitan dengan hubungan kepada dirinya sendiri dan orang lain. Kata-kata yang merujuk kepada pendidikan *soft skill* memang tidak disebutkan khusus dalam Al-Qur'an. Tetapi dalam Al-Qur'an hal-hal yang berhubungan dengan *soft skill* adalah konsistensi (Istiqomah), kerendahan hati (Tawadhu), ketulusan (Keikhlasan), totalitas (Kaffah), integritas dan penyempurnaan (Ihsan). Semua itu disebut dengan Akhlak, yang membedakan Akhlak dengan *soft skill* adalah Akhlak berdasarkan nilai Agama sedangkan *soft skill* hasil kreasi dari manusia.

³ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015), hal. 114

⁴ Fitra Delita, *Peningkatan Soft Skill Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi*, *Jurnal Geografi*, Vol. 8, No. 2, 2006, hal. 127

Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran, dan ustazah menjadi peranan penting dalam membentuk kemampuan para santriwati. Akan tetapi pembelajaran ini tidak hanya berorientasi kepada nilai yang kognitif santriwati semata. Akan tetapi ustazah juga harus mempertimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik santriwati. Pada umumnya proses pembelajaran di Pesantren bertujuan membentuk para santriwati agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta menjadi warga yang berdemokrasi nantinya.

Bentuk *soft skill* adalah kemampuan yang tidak terlihat namun bisa dirasakan, setiap manusia memiliki keunikan dalam hal kemampuannya, maka dari itu *soft skill* penting untuk dipelajari dan ditetapkan. Di bawah ini bentuk-bentuk *soft skill*: 1) Jujur, yaitu cerminan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan dalam bentuk sikap dan tingkah laku. 2) Tanggung Jawab, yaitu kemauan memikul segala sesuatu yang diucapkan dan dikerjakan, tanggung jawab tersebut baik terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa dan sang *khaliq*. 3) Percaya Diri, keyakinan atau kemampuan dirinya dalam melakukan pekerjaan yang dibebankan. Mereka dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri baik aspek kekuatan maupun kekurangan. Kemampuan menghindari tingginya rasa takut, ragu-ragu dan bimbang dalam menentukan pilihan. 4) Motivasi Diri, adalah potensi dasar seseorang berupa ide atau cara diperlakukan nya untuk mendorong pergerakan langkahnya supaya terarah dan terencana. 5) Kemampuan

Komunikasi, kecakapan berkomunikasi baik tertulis dan lisan yang dilakukan seseorang sebagai makhluk sosial dengan masyarakat lingkungan sosialnya. 6) Kepemimpinan, yaitu suatu proses yang berarti pada kerjasama dan dihasilkan dengan kemampuan untuk memimpin dan mencapai tujuan.⁵

Pondok pesantren Modren Al-Hasyimiyah salah satu pondok pesantren yang terletak di Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memadukan tradisi keilmuan modren dan tradisonal. Akan tetapi pesantren ini tidak hanya melakukan pendidikan yang mengarah kepada kecerdasan intelektual. Namun yang lebih penting adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama, pelajaran umum, pendidikan siap mental berupa *amaliyah tadris*, dan berbagai macam ekstrakurikuler lainnya untuk bekal santriwati ketika mengabdikan di masyarakat.

Kehidupan santriwati Pesantren Al-Hasyimiyah yang mukim selama 24 jam tidak bisa dipisahkan dari peraturan ataupun tata tertib berasrama, pengasuhan santriwati lah yang menjadi pengendalian disiplin baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengurus organisasi santriwati Pesantren Al-Hasyimiyah. Maka kemudian di buatlah tengko (buku tentang panduan hidup berasrama), dalam buku ini ada beberapa poin yang tidak boleh dilanggar oleh santriwati yang dikategorikan ke dalam pelanggaran berasrama. Jika terdapat santriwati yang melanggarnya maka mereka akan dapat diberi

⁵Rohelah Hasin, *Stretegi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pasmekasan*, Jurnal re- JIEM/ Vol 2 No. 1 Juni 2019, hal. 156

sanksi atau hukuman, dengan adanya sanksi maka para santriwati akan lebih takut untuk melanggar peraturan dan lebih menaati peraturan. Sehingga dengan adanya kedisiplinan yang ada di Pesantren ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan bakat yang dimiliki santriwati.

Seperti yang dipaparkan oleh salah satu pengasuh asrama di Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah sebagai berikut: “Alasan dibentuknya *soft skill* para santriwati kembali ke salah satu visi dan misi pesantren ialah membentuk generasi yang berakhlakul karimah”. Yang membedakan *soft skill* dengan akhlak adalah *soft skill* hasil kreasi dari manusia sedangkan akhlak berdasarkan nilai agama.

Pembentukan *soft skill* dengan berbasis nilai-nilai agama membuat santriwati lebih santun dalam berkomunikasi, lebih bertanggung jawab dan mengurangi kenakalan para santriwati sehingga proses komunikasi pengasuh asrama dengan santriwati menjadi lancar dan baik. Santriwati tidak hanya ditekankan dan mengetahui ilmu-ilmu agama melainkan santriwati pondok pesantren Modren Al-Hasyimiyah juga mempelajari *skill* dan *soft skill* wirausaha yang kreatif sehingga dapat meningkatkan kreativitas *skill* yang dapat diimplementasikan di masyarakat, karena keberhasilan santriwati tidak hanya terletak di *soft skill* melainkan di *hard skill* juga.

Santriwati yang tinggal di asrama semuanya memiliki keragaman masing-masing seperti latar belakang keluarga, ekonomi, suku, adat istiadat dan lain sebagainya. Keragaman ini tentu sangat berpengaruh terhadap komunikasi yang berjalan antara santriwati itu sendiri dengan

pengasuh asrama. Lingkungan asrama sehari-harinya juga dapat membentuk pola komunikasi pengasuh asrama dengan santriwati. Dengan banyaknya keragaman itu maka pengasuh asrama sangat membutuhkan strategi komunikasi dalam membentuk *soft skill* para santriwati.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi : “ Strategi Komunikasi Pengasuh Asrama Dalam Membentuk *Soft Skill* Santriwati di Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi pengasuh asrama dalam membentuk *soft skill* santriwati Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat strategi komunikasi Pengasuh dalam membentuk *soft skill* santriwati Pondok Pesantren Modren Al-Hayimiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi pengasuh asrama dalam membnetuk *soft skill* snatriwati Pondok Pesantren Modren Al-Hayimiyah.

2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi komunikasi pengasuh asrama dalam membentuk *soft skill* santriwati Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh strategi komunikasi pengasuh asrama dengan santriwati dalam menerapkan disiplin aturan berasrama serta dapat memberikan manfaat teoritis, praktis dan akademis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rujukan tentang bagaimana seharusnya strategi komunikasi yang tepat dalam membentuk *soft skill* para santri Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengasuh Asrama

Dengan adanya penelitian ini pengasuh asrama diharapkan bisa menerapkan strategi komunikasi dalam membentuk *soft skill* santriwati. Dan sebagai sumbangan dalam upaya memberikan informasi ilmiah mengenai strategi pengasuh dalam membentuk *soft skill* para santri Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah.

- b. Bagi Santriwati

Dengan adanya strategi komunikasi pengasuh asrama kepada santriwati, maka para santri dapat membentuk soft skill.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan penguatan tentang strategi pengasuh asrama dalam membentuk soft skill para santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hayimiyah dan menjadikan pembaca mengetahui tentang perlunya strategi komunikasi dalam mendidik anak asuh.

3. Manfaat Akademik

- a. Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang melakukan kajian yang sejenis dengan penelitian ini.

E. Batasan Istilah

Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, agar tidak menimbulkan makna ganda maka disini penulis perlu memberikan batasan-batasan istilah, antara lain :

1. Strategi komunikasi

Merupakan perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau sesuatu yang dilaksanakan dengan perencanaan.

2. Bidang pengasuhan

Bidang Pengasuhan adalah pembantu pimpinan dalam menegakkan disiplin dengan merawat, membimbing, menjaga, mengatur pola pikir dan memantau aktifitas kehidupan santriwati di Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah dari bangun tidur hingga tidur kembali sehingga tertata kehidupan disiplin, nyaman dan aman sehingga mereka dapat belajar dengan kondusif.

3. *Soft Skill*

Soft skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain termasuk dirinya sendiri. Atribut *soft skill* yang di anut adalah motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *soft skill* ini di dimiliki setiaporang dengan kadar yang berbeda-beda.

4. Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu di pesantren. Dalam sistem pendidikan pesantren, santri merupakan identitas yang sarat nilai tanpa adanya santri tentu saja pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran. Santri yang dimaksud dalam proposal ini adalah santriwati yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah pada jenjang Aliyah.

5. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menanamkan moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Secara etimologi pesantren berasal dari kata

santri, yang berawalan dengan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” juga merupakan penggabungan antara suku dan *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam membahas penelitian ini, maka dari itu disusunlah sistematika dengan baik. Pembahasan dibagi menjadi beberapa Bab terdiri sub bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, membahas tentang kerangka teori yang relevan serta yang terkait dengan judul skripsi.

Bab III Metodologi Penelitian, yang di dalamnya membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.